

## **PENGARUH ANGKA PUTUS SEKOLAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA MALANG PADA TAHUN 2016-2021**

**Putri Regina Herawati**

*Universitas Negeri Surabaya*  
[putri.21009@mhs.unesa.ac.id](mailto:putri.21009@mhs.unesa.ac.id)

### **ABSTRAK**

Peningkatan kualitas dan kuantitas suatu wilayah selalu dikaitkan pertumbuhan ekonomi di wilayahnya. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya manusia baik dari segi kuantitas atau kualitasnya. Kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan melalui pembangunan di sektor pendidikan yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan produktivitas kerja yang nantinya berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Namun, harapan itu berbanding terbalik dengan fakta di wilayah Indonesia, termasuk di Kota Malang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh angka putus sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Malang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel independennya yaitu Angka Putus Sekolah (APTS) terhadap variabel dependennya yaitu pertumbuhan ekonomi yang diprosikan dengan *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel angka putus sekolah berpengaruh secara signifikan dan bersifat negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Malang.

**Kata Kunci:** *Angka Putus Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi*

### **ABSTRACT**

*Improving the quality and quantity of a region is always associated with economic growth in its region. One of the factors that affect economic growth is human resources either in terms of quantity or quality. The quality of human resources can be improved through development in the education sector which is expected to increase skills and work productivity which will have an impact on economic growth. However, this hope is inversely proportional to the facts in the territory of Indonesia, including in Malang City. The purpose of this study was to determine the effect of school dropout rate on economic growth in Malang City. This study used quantitative methods. The data analysis used is a simple linear regression analysis to determine the effect of the independent variable, namely the School Dropout Rate (APTS) on the dependent variable, namely economic growth proxied by Gross Regional Domestic Product (GDP). The results showed that the variable dropout rate had a significant and negative effect on economic growth in Malang City.*

**Keywords:** *School Dropout Rate, Economic Growth*

## I. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas dan kuantitas suatu wilayah selalu dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi di wilayahnya. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah merupakan suatu kebutuhan dalam peningkatan tingkat kehidupan dan kemakmuran masyarakat dalam suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini diprosikan dengan *Produk Domestik Bruto* (PDRB). PDRB merupakan total nilai tambah yang diperoleh dari semua unit usaha di satu wilayah (Badan Pusat Statistik, 2021). Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat dihitung dengan menjumlahkan semua nilai barang dan jasa yang diproduksi semua unit usaha di wilayah tersebut.

Salah satu faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah salah satunya yaitu sumber daya manusia. Sumber daya manusia menjadi hal terpenting dalam pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah, sebab manusialah yang bertugas untuk melakukan produksi dan nantinya menghasilkan pendapatan yang berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi di wilayah yang bersangkutan. Pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah dipengaruhi oleh sumber daya manusia baik dari segi jumlah atau kuantitas dan segi kualitasnya. Apabila di suatu wilayah terdapat banyak sumber daya manusia, namun kualitas mereka masih tergolong rendah seperti mereka pada umumnya tidak dapat mengoperasikan mesin-mesin yang canggih, maka ekonomi di suatu wilayah tidak akan mengalami pertumbuhan, karena sumber daya manusianya tidak dapat menghasilkan suatu produk. Dengan demikian, pemerintah daerah perlu berusaha untuk melakukan pengembangan kualitas sumber daya manusia, nantinya akan berimbas pada pertumbuhan ekonomi di wilayahnya.

Pengembangan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan melalui pembangunan sektor pendidikan. Pendidikan adalah kunci utama bagi

pertumbuhan seluruh sektor, salah satunya yaitu sektor ekonomi. Sumber daya manusia yang berkualitas hanya dilahirkan dari sebuah sistem pendidikan yang berkualitas. Pendidikan sendiri diadakan untuk pengembangan kemampuan dan keterampilan manusia dalam memenuhi tuntutan masyarakat dan tuntutan perkembangan zaman (Fauzi, 2018). Hal tersebut diperkuat oleh Sukirno bahwa pendidikan dapat dijadikan sebuah investasi yang sangat berguna bagi pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2006). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan diharapkan bisa melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mereka dapat meningkatkan keterampilan yang ada dalam dirinya. Jika keterampilannya meningkat, maka ia lebih produktif dalam bekerja. Dari produktivitas itulah akan berdampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Namun, harapan itu tidak sebanding dengan kondisi setiap wilayah Indonesia, termasuk di kota Malang.

Tabel 1. Data Angka Putus Sekolah (APTS) dan data PDRB per Kapita Atas Dasar Harga Konstan di Kota Malang Tahun 2016-2021

Tahun	APTS (Persen)	PDRB per Kapita Atas Dasar Harga Konstan (Ribu Rupiah)
2016	19.28	44,303.9
2017	17.64	46,824.8
2018	16.79	49,500.8
2019	15.84	52,334.8
2020	15.18	51,154.5
2021	14.92	53,309.7

Sumber: data BPS Kota Malang dan Jawa Timur 2016-2021, data diolah.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik di atas angka putus sekolah tertinggi di Kota Malang ditunjukkan pada tahun 2016 sebesar 19,28%. Angka putus sekolah ini merupakan tingkat putus sekolah di seluruh jenjang pendidikan di Kota Malang. Misalnya angka putus sekolah tahun 2021 merupakan presentase jumlah anak yang berhenti sekolah mulai dari jenjang SD-

SMP-SMA sebelum mereka dinyatakan lulus. Angka putus sekolah yang tinggi mengindikasikan bahwa pembangunan pendidikan di Kota Malang ini sepenuhnya belum merata. Penyebab lain dari angka putus sekolah ini juga berasal dari beragam faktor salah satunya faktor ekonomi. Banyak anak yang tidak melanjutkan pendidikannya sekolah disebabkan karena orang tuanya tidak mempunyai pekerjaan sehingga tidak dapat memperoleh pendapatan dan tidak bisa memasukkan anaknya ke sekolah.

Setiap tahunnya Pemerintah Kota Malang berupaya untuk menurunkan angka putus sekolah melalui pembangunan di sektor ekonomi. Upaya tersebut berhasil dilakukan oleh Pemerintah Kota Malang yang dapat dilihat pada tabel 1, angka putus sekolah di Kota Malang setiap tahunnya mengalami penurunan, walaupun tidak secara drastis. Selama periode 2016-2021 Bupati Kota Malang berhasil menurunkan angka putus sekolah sebesar 3,41%. Keberhasilan Pemerintah Kota Malang dalam pembangunan ekonomi ditunjukkan dalam tabel PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) selalu meningkat dari tahun sebelumnya. Tetapi pada tahun 2020 terjadi kemerosotan sebesar 1,112% yang disebabkan oleh *pandemic covid-19*.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti mengimplementasikan tujuan atau target untuk mengkaji pengaruh antara pendidikan dengan pertumbuhan ekonomi di Kota Malang pada tahun 2016-2021. Adapun hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara angka putus sekolah dengan pertumbuhan ekonomi.

## **II. METODOLOGI PENELITIAN**

Berdasarkan pada permasalahan yang diteliti, maka peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan ciri khas data yang disajikan berbentuk angka atau jumlah yang berhubungan dengan pengaruh angka putus sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Malang. Dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif, peneliti ingin mengetahui bagaimana

pengaruh angka putus sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Malang.

Variabel penelitian ini adalah variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat (*dependen*) yang disimbolkan dengan huruf x yang diprosikan dengan *Produk Domestik Regional Bruto* (PDRB) dan variabel angka putus sekolah sebagai variabel bebas (*independen*) yang disimbolkan dengan huruf y. Adapun data penelitian ini merupakan data series yang didapat dari Badan Pusat Statistik Kota Malang dan Provinsi Jawa Timur Periode 2016-2021 yang kemudian diolah sendiri oleh peneliti.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana, yang hanya menggunakan dua variabel yakni variabel *independen* dan variabel *dependen*. Analisis regresi linear ini diterapkan sebagai upaya menjawab pertanyaan bagaimana pengaruh variabel angka putus sekolah yang bertindak sebagai variabel bebas terhadap variabel pertumbuhan ekonomi yang bertindak sebagai variabel terikat. Secara umum persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

dimana :

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Intersep

b = Koefisien regresi/slop

Uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas merupakan tahapan uji asumsi klasik yang menjadi uji prasyarat sebelum melakukan uji regresi terhadap data yang sudah dikumpulkan. Uji asumsi klasik ini dilakukan peneliti agar memperoleh model regresi yang memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, antara variabel terikat dengan

variabel bebas memiliki distribusi normal atau sebaliknya. Uji normalitas dilakukan karena model regresi yang baik adalah yang memiliki data berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam pengujian normalitas peneliti menggunakan uji Shapiro-Wilk melalui aplikasi SPSS.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		Shapiro-Wilk	
	Statistic	df	Statistic	df
AP	.179	6	.200*	6
TS			.933	6
PD	.177	6	.200*	6
RB			.943	6

Sumber: data diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 2, diperoleh nilai signifikansi variabel angka putus sekolah sebesar  $0,605 > 0,05$  artinya  $H_0$  diterima dan nilai residual variabel ini berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi variabel PDRB didapatkan senilai  $0,680 > 0,05$ , artinya  $H_0$  diterima dan nilai residual dalam variabel PDRB ini berdistribusi normal.

## 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ditujukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam model regresi linier. Jika ditemui korelasi, maka dalam data tersebut ada masalah autokorelasi (Janie, 2012). Dalam pengujian autokorelasi peneliti menggunakan uji autokorelasi Durbin-Watson melalui aplikasi SPSS. Jika didapati nilai Durbin-Watson (DW test) diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi (Ghozali, 2013).

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.967 <sup>a</sup>	.936	.920	976.4063

Sumber: data diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 3, didapatkan nilai *Durbin-Watson* senilai 2.976. Nilai tersebut berada antara  $-2 < 2,976 < 2$ , sehingga dapat diambil kesimpulan bahwasanya data penelitian tidak terdapat masalah autokorelasi.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi (Japarianto et al, 2011). Dalam pengujian heteroskedastisitas peneliti menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients	Standard Error	t	Sig.
1 (Constant)	345.7	20.846	16.563	.000
	2.687	4.666	.576	.573
AP	-.007	125.002	-.000	.999
	168.508	125.002	1.348	.179

Sumber: data diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 4, didapatkan nilai *signifikansi* dari variabel APTS sebesar  $0,249 > 0,05$ . artinya data penelitian bersifat homoskedstisitas atau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (Mongi et al., 2014). Pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas ini dengan cara melihat nilai VIF dan nilai Tolerance variabel independen. Jika nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance < 0.10, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data penelitian terbebas dari masalah multikolinieritas. Dalam pengujian multikolinieritas peneliti menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	Tolerance	VIF
1 (Constant)	83009.844	4396.770		18.880	.000			
AP	-	-	-	-	-	1		
TS	-2013.352	263.643	-.967	-7.637	.002	1.000	1.000	1.000

Sumber: data diolah, 2023.

Berdasarkan data di atas, didapatkan nilai *Tolerance* sebesar 1.000 > 0.10, dan nilai VIF sebesar 1.000 < 10.00, artinya data penelitian tidak terjadi masalah multikolinieritas.

#### 5. Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	83009.844	4396.770		18.880	.000
AP	-	-	-	-	-
TS	-2013.352	263.643	-.967	-7.637	.002

Sumber: data diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 6 di atas, maka dapat dibuat persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$PDRB = 83009.844 + (-2013.352) APTS$$

Dimana:

PDRB: *Produk Domestik Regional Bruto*

APTS: *Angka Putus Sekolah*

Dari hasil persamaan regresi linear di atas menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 36249.200 artinya jika angka putus sekolah konstan maka pertumbuhan ekonomi yang diprosikan dengan PDRB akan tetap sebesar 83009.844. Nilai koefisien dari angka putus sekolah adalah -2013.352, artinya jika APTS meningkat sebesar 1% maka PDRB Kota Malang akan menurun sebanyak 83009.844, karena pengaruh antar variabel ini bersifat negatif.

Berdasarkan tabel 6 di atas didapatkan nilai  $t_{hitung}$  dari variabel angka putus sekolah adalah  $-7.637 > 2.447$  ( $t_{tabel}$ ), yang artinya variabel angka putus sekolah berpengaruh negatif secara signifikan terhadap variabel PDRB. Apabila nilai PDRB Kota Malang meningkat, maka nilai APTS akan menurun. Selain itu, dari tabel 6 didapatkan nilai signifikansi

sebesar  $0.002 < 0,05$ , artinya variabel angka putus sekolah berpengaruh signifikan dan bersifat positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang diprosikan dengan PDRB. Jadi dari hasil uji regresi yang ditunjukkan tabel 6 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel angka putus sekolah berpengaruh secara signifikan dan berpengaruh negatif terhadap PDRB.

## **B. Pembahasan**

Pada hasil uji regresi sederhana yang sudah dilakukan bahwa angka putus sekolah berpengaruh secara signifikan dan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Malang selama kurun waktu 2016-2021. Dalam hasil tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi akan meningkat jika angka putus sekolah menurun. Dengan demikian kenaikan angka putus sekolah 1% akan mengakibatkan penurunan pada pertumbuhan ekonomi di Kota Malang sebesar 83009.844. Sebaliknya jika terjadi penurunan pada angka putus sekolah maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 83009.844.

Angka putus sekolah yang tinggi mengindikasikan bahwa taraf lama pendidikan di wilayahnya masih rendah yang nampak dari lamanya seseorang mengenyam pendidikan yang rendah. Hal itu dapat menyebabkan kemampuan pengembangan diri dan kemampuan memperoleh pengetahuan seseorang menjadi terbatas, sehingga dapat menghambat produktivitas seseorang. Seseorang yang tidak menghasilkan produktivitas maka mereka tidak akan menghasilkan pendapatan yang akan menguntungkan bagi perekonomian diri sendiri dan keluarganya bahkan akan mendukung pertumbuhan ekonomi wilayahnya.

Maka dalam hal ini dibutuhkan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, sehingga nantinya tidak ditemukan lagi anak yang putus sekolah.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anaduaka, 2014), lamanya seseorang dalam mengenyam pendidikan maka akan mencerminkan bahwa dirinya merupakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas akan berpengaruh pada peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Jika seseorang memiliki waktu yang cukup lama dalam memperoleh pendidikan maka penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi seseorang juga ikut meningkat. Peningkatan tersebut nantinya bisa menunjang seseorang dalam menghasilkan suatu produk baik barang dan jasa. Produk yang dihasilkan juga unggul dalam kualitas apabila diselesaikan oleh sumber daya manusia yang berkualitas pula. Todaro mengungkapkan bahwa teori pertumbuhan baru (*Endogen*) menekankan pentingnya peran pimpinan dalam peningkatan kualitas modal manusia (*human capital*) untuk menunjang peningkatan produktivitas (Todaro, 2006). Dari produktivitas tersebut menjadi kunci sukses pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

Pendidikan berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Pendidikan dijadikan sebagai alat untuk mengadopsi teknologi modern, sehingga dapat meningkatkan jumlah produksi dalam sektor ekonomi. Pendidikan merupakan komponen terpenting dalam pertumbuhan dan pembangunan karena pendidikan menjadi masukan bagi fungsi produksi (Budiarti et al, 2022). Hal ini dipertegas oleh Ravianto dalam Lestari dimana untuk menghasilkan produk dibutuhkan sumber daya tanah dan modal, seperti mesin dan lain-lain (Lestari, 2011). Tetapi, diantara seluruh faktor itu sumber daya manusia tetap menjadi peran vital dalam peningkatan produktivitas. Sumber daya manusia yang produktif dapat menghasilkan produk yang berkualitas baik apabila seseorang tersebut memperoleh

pendidikan dan pelatihan yang cukup dan baik dalam kualitas.

Sehingga dapat diambil kesimpulan tingginya tingkat pendidikan dan lamanya masyarakat suatu wilayah dalam mengenyam pendidikan maka akan berimbas juga pada peningkatan produktivitas seseorang yang nantinya juga berimbas pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan menjadi kunci utama, karena dengan mendapatkan pendidikan manusia akan menjadi lebih produktif, yang selanjutnya akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pemaparan yang sudah dijelaskan, simpulan yang didapat dari penelitian ini yaitu adanya pengaruh yang signifikan dan bersifat negatif antara angka putus sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi akan meningkat jika angka putus sekolah mengalami penurunan. Begitupun sebaliknya, apabila angka putus sekolah meningkat, maka pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah akan menurun.

Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengoreksi serta mervisi kelemahan dalam penelitian ini dengan menambahkan variabel lain, agar hasil penelitian tersebut dapat meningkatkan pemahaman yang lebih bermakna dan mendalam.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anaduaka, U. S. (2014). Human Capital Development and Economic Growth. *International Journal of Academic Research in Bussiness and Social Sciences*, 4(4).
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Definisi Istilah*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota 2010-2021*. Surabaya: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Angka Putus Sekolah (APTS) Kota Malang Menurut Jenis Kelamin, 2016-2022*. Malang: BPS.
- Budiarti, D. & Soesatyo, Y. (2014). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mojokerto Tahun 2000-2011. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 2(1).
- Fauzi, A. (2018). Human Resource Management dalam Meningkatkan Mutu Dosen PTKIS. *At-Ta'lim INZAH Genggong Probolinggo*, 4(1), 21-34.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisa Multivariat dengan program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Japarianto, E., & Sugiharto, S. (2012). Pengaruh Shopping Life Style dan Fashion Involment terhadap Impulse Buying Behavior Masyarakat High Income Surabaya. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 6(1).
- Lestari, R. W. (2011). Pengaruh, Upah, Pendidikan, dan Teknologi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Kecap di Kecamatan Pati

Kabupaten Pati. *Universitas Negeri Semarang*.

- Mongi, L., Mananeke, L., & Repi, A. (2013). Kualitas Produk, Strategi Promosi dan Harga Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Kartu Telkomsel di Kota Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, 1(4).
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan* (2nd ed.). Jakarta: Kencana.
- Todaro, M. (2006). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (3rd ed.). Jakarta: Erlangga.

